



LEVERAGE, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Marlina Putri^{1*}, Misbachul Furqon², Ahmad Syukron Ulinnuha³
^{1,2,3} FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the factors that influence the delay in audit reports to companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The factors studied in this study are leverage, public ownership, and audit opinion as independent variables, while audit report lag is the dependent variable. The population in this study is a manufacturing company in the consumer goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange, by using the purposive sampling method, we obtained as many as 8 companies. The type of data in this study is secondary data in the form of financial statements, and the analysis method uses multiple linear regression analysis and SPSS Version 25 tools. The results of this study indicate that leverage has a significant effect on audit report lag. At the same time, public ownership and audit opinion do not affect audit report lag.

Article History

Submitted : 10 August 2024
Accepted : 3 October 2024
Published: 1 November 2024

Keywords

Leverage, Public Ownership, Audit Opinion, Audit Report Lag.

Publisher :

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

PENDAHULUAN

Perusahaan yang *go public* jumlahnya semakin berkembang dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menandakan semakin bertambahnya kebutuhan atas jasa pengauditan laporan keuangan perusahaan *go public* (Lestari & Saitri, 2017). Selain didorong keharusan pengauditan laporan keuangan oleh pemerintah, pengauditan juga dilakukan sebagai bentuk dari kebenaran dan kesesuaian atas penyajian laporan keuangan yang dibuat manajemen untuk pihak eksternal sehingga memberikan keyakinan dan keandalan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang baik harus memiliki syarat yang relevan, handal, akurat dan ketepatan waktu (Artaningrum, 2017). Dalam pelaksanaannya, audit dilakukan dengan perencanaan yang tepat serta pengumpulan alat-alat bukti yang memadai dan hal ini menyebabkan proses audit membutuhkan waktu yang lama, sehingga sering kali menyebabkan *audit report lag* (Aryani & Agustin, 2018)

Audit report lag merupakan kondisi di mana perusahaan terlambat dalam menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan audit kepada publik, yang dihitung sejak tahun tutup buku sampai batas waktu yang ditentukan. Langkah yang dapat ditempuh agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memiliki tingkat relevansi yang baik maka informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan, jika terdapat penundaan dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Kieso, 2018). Cara mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan perlu dilakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan oleh akuntan publik. Pemeriksaan laporan keuangan perusahaan tersebut dilakukan oleh Auditor Independen. Hal ini berkaitan dengan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 yang mewajibkan setiap perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya paling lambat pada akhir bulan keempat atau selama seratus dua puluh hari setelah tahun buku berakhir, karena ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya bergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya.

Keputusan Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Dengan batas waktu yang ditetapkan oleh Bapepam tersebut, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam batas waktu 120 hari.

Tingkat relevansi dari informasi keuangan dapat dilihat salah satunya melalui ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan yang disajikan tersebut. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas dari suatu laporan keuangan. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disediakan oleh perusahaan merupakan informasi yang tidak out of date dan dari informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disajikan oleh perusahaan tersebut baik (Kurniawati, 2014). Jika terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan dalam suatu perusahaan, hal ini dapat menimbulkan sinyal buruk bagi perusahaan dan perusahaan akan menerima reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Menurut Aryati & Theresia (2005), ketepatan waktu pada pelaporan keuangan tahunan merupakan faktor penting bagi pemanfaatan laporan keuangan tersebut. Selanjutnya, Owusu-Ansah (2000) menjelaskan bahwa secara konseptual tepat waktu adalah kualitas ketersediaan suatu informasi pada saat informasi tersebut dibutuhkan atau kualitas yang baik

bagi suatu informasi dilihat dari segi waktu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* BEI, untuk tahun buku 31 Desember 2019 dari 63 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan perusahaan terdapat 19 perusahaan yang berasal dari sektor barang konsumsi dan 10 dari sektor properti & *real estate*. Sedangkan, untuk tahun buku 31 Desember 2020, dari 88 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan perusahaan terdapat 29 perusahaan yang berasal dari sektor barang konsumsi dan 16 perusahaan berasal dari sektor properti & *real estate*. Sektor barang konsumsi dan sektor properti & *real estate* ini menjadi salah satu sektor dengan jumlah perusahaan yang banyak mengalami *audit report lag* pada tahun buku 31 Desember 2019 dan 2020.

Data Perusahaan yang Terlambat Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2018, peningkatan *audit report lag* di sektor barang konsumsi dan sektor properti & *real estate* ini salah satunya disebabkan karena terjadinya wabah virus Corona (Covid-19) yang mulai terjadi di Indonesia pada awal tahun 2020. Penelitian yang dilakukan oleh Pasupati & Husain (2020) menunjukkan bahwa Covid-19 memberikan dampak terhadap proses audit yaitu meningkatnya *audit report lag* pada perusahaan. Kebijakan *social distancing* yang diterapkan oleh pemerintah juga menjadi salah satu faktor *audit report lag* yang terjadi pada perusahaan. Dengan adanya kebijakan *social distancing* baik pihak manajemen maupun auditor harus menyesuaikan prosedur audit yang dilakukan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dan menimbulkan terjadinya *audit report lag* pada Perusahaan.

Beberapa perusahaan barang konsumsi yang menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit lebih dari 90 hari seperti yang ditemukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa PT Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO) menyampaikan laporan keuangan tahun 2019 pada hari ke-141, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) menyampaikan laporan keuangan tahun 2020 pada hari ke-140 dan PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI) mengalami keterlambatan dua tahun berturut-turut pada tahun 2019 dan 2020. Dimana PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI) menyampaikan laporan keuangan tahun 2019 pada hari ke-139 dan laporan keuangan tahun 2020 pada hari ke-148.

Adanya fenomena tersebut berakibat buruk pada citra perusahaan yang menjadi kurang baik, para investor juga akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan investasi (Hakim & Sagiyanti, 2018). Adanya *audit report lag* dalam perusahaan tentu akan sangat merugikan bagi perusahaan, karena akan berdampak pada keputusan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan (Pratiwi, 2018). perusahaan dan dapat berpengaruh negatif bagi para investor.

Fenomena diatas menjelaskan menjelaskan bahwa pentingnya *audit report lag* terhadap kelangsungan hidup perusahaan, Dimana bisa dilihat apakah Perusahaan mampu dalam menjalankan kelangsungan hidup Perusahaan. *Audit report lag* yang cukup panjang dapat dianggap kelemahan dalam perusahaan, karena mengindikasi adanya masalah yang sedang dialami perusahaan tersebut. *Audit report lag* disebabkan oleh beberapa faktor, beberapa di antaranya seperti *leverage*, kepemilikan publik dan opini audit.

Faktor pertama adalah *leverage* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya, baik jangka pendek dan jangka panjang (Putro & Suwarno, 2017). Tingginya rasio *leverage* membuat proses audit semakin panjang, sebab auditor akan meningkatkan resiko auditnya. Sehingga semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin panjang *audit report lag* yang dialami perusahaan (Pratiwi, 2018).

Selain *leverage*, kepemilikan publik juga berpengaruh pada *audit report lag*. Menurut Wijayanti (2009) kepemilikan publik memiliki arti saham yang dimiliki oleh publik yang tidak memiliki

hubungan istimewa dengan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan publik mendorong manajemen untuk segera menyelesaikan tugasnya agar dapat mempublikasikan laporan keuangannya.

Kemudian faktor ketiga adalah opini audit, yaitu pendapat yang diberikan oleh auditor publik yang telah menyelesaikan proses audit dalam suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Pemberian opini audit ini diklasifikasikan ke dalam lima opini, di antaranya pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*); pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*); pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*); pendapat tidak wajar (*adverse opinion*); tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Perusahaan yang mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian akan lebih cepat menyampaikan berita baik (*good news*) kepada publik. Namun perusahaan dengan pendapat selain wajar tanpa pengecualian akan cenderung menahan publikasi laporannya, hal ini karena perusahaan dengan pendapat selain wajar tanpa pengecualian dianggap memiliki masalah (Aryani & Agustin, 2018).

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia 2022 masih banyaknya perusahaan-perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan tahunan. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 10 perusahaan, pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebanyak 63 perusahaan, pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebanyak 88 perusahaan, pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebanyak 91 perusahaan dan pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebanyak 95 perusahaan yang belum terlambat laporan tahunan.

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari berbagai banyak pihak, karena informasi yang termuat dalam laporan keuangan auditan yaitu informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dan dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan pengambilan keputusan penjualan atau pembelian sekuritas yang dimiliki investor. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, disebabkan banyaknya kerumitan dari transaksi, banyaknya transaksi yang harus diaudit. Hal ini menyebabkan audit report lag semakin meningkat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut dengan *audit report lag* (Issn dan Indrawati, 2022).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada penelitian sebelumnya, ditemukan research gap yakni berupa perbedaan hasil penelitian diantara para peneliti terdahulu. Pada penelitian Rilla dan Herlina (2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Report Lag. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan besar kecilnya debt to equity ratio suatu Perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian laporan keuangan, walaupun perusahaan memiliki kewajiban atas hutang kepada kreditor tidak membuktikan bahwa Perusahaan dengan proporsi hutang yang besar memiliki tanggung jawab harus cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Saemargani (2015), Andika (2015). Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Refi dan Lailatul (2020) yang menemukan adanya pengaruh positif *leverage* terhadap *audit report lag*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan Carania dan Effriyanti (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan tingkat persentase kepemilikan publik yang besar

dapat mendorong pihak perusahaan untuk lebih tepat waktu. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan yang termasuk dalam indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel, di mana perusahaan merupakan perusahaan yang sahamnya paling likuid sehingga akan terus diawasi oleh investor yang mengharuskan laporan keuangan dipublikasikan dengan tepat waktu. Hal ini dilakukan guna menghindari hilangnya kepercayaan publik yang dapat berdampak pada hilangnya kepercayaan para pemegang saham. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Annisa dan Agus (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan public tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Dalam penelitian Sari dan Sujana (2021) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag dikarenakan auditor akan melakukan prosedur- prosedur pemberian opini audit yang sama atas laporan keuangan perusahaan baik pada pemberian opini wajar tanpa pengecualian maupun opini selain wajar tanpa pengecualian. Hasil yang berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Adiraya dan Sayidah (2018) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, kepemilikan publik, dan opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kausal-komparatif dengan metode kuantitatif. Menurut Azwar (2017) metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan statistik/kuantifikasi dalam memperoleh data dan diolah dengan menggunakan analisis statistika. Setting penelitian dilakukan pada data BEI Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi dari tahun 2018 sampai 2022.

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang terdiri dari internet, artikel serta buku yang berkaitan pada penelitian (Silalahi, 2015). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa *annual report* perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi pada tahun 2018-2022. Data tersebut diperoleh melalui situs web www.idx.co.id.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan dari program SPSS. Data yang telah dikumpulkan oleh penulis akan dianalisa menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis analisis linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji yang dilakukan sebelum pada uji regresi linier berganda adalah uji normalitas dengan nilai signifikansi $0,076 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal. Hasil uji berikutnya adalah uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Hasil uji heterokedastisitas nilai signifikansi variabel Leverage (X1) yaitu $0,227 > 0,05$, artinya data di simpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, pada nilai signifikansi Kepemilikan Publik (X2) yaitu $0,506 > 0,05$, artinya tidak terjadi heterokedastisitas dan pada nilai signifikansi Opini Audit (X3) yaitu $0,449 > 0,05$, artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini mengandung arti bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas dengan uji glejser dan layak digunakan untuk penelitian. Hasil uji autokorelasi diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,078 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Oleh karena itu model regresi ini layak digunakan.

Tabel 1.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113.684	29.764		3.819	.001
	Leverage (X1)	-26.031	6.048	-.695	-4.304	.000
	Kepemilikan Publik (X2)	-19.845	78.829	-.040	-.252	.803
	Opini Audit (X3)	8.617	17.882	.060	.482	.633

a. Dependent Variable: Audit Report Lag (Y)

Dengan demikian dapat dibuat persamaan matematisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Leverage} + \beta_2 \text{Kepemilikan Publik} + \beta_3 \text{Opini Audit} + e$$

$$\text{ARL} = 113.684 + -26.031X_1 + -19.845X_2 + 8.617X_3 + e$$

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Koefisien Konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah sebesar 113.684 yang berarti bahwa Leverage, Kepemilikan Publik dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag mengalami kenaikan sebesar 113.684.
2. Nilai koefisiensi regresi leverage (X1) sebesar -26.031, menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Leverage maka Audit Report Lag akan mengalami penurunan. Dengan asumsi semua variabel independen tetap.
3. Nilai koefisiensi regresi Kepemilikan Publik (X2) sebesar -19.845, menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Kepemilikan Publik maka Audit Report Lag akan mengalami penurunan. Dengan asumsi semua variabel independen tetap.

a. Pengaruh Leverage terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -4.304 yang lebih kecil dibandingkan nilai t tabel yaitu sebesar 2,208 (t hitung < t tabel) dan angka signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0.05, yang berarti variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen. Maka hipotesis pertama diterima karena sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa leverage berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara leverage terhadap audit report lag yang berarti jika perusahaan tersebut memiliki utang yang besar maka audit report lagnya akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan karena semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan akan memiliki kewajiban lebih kepada kreditor untuk memberikan laporan audit yang tepat waktu (Sunarsih dkk., 2021).

Berdasarkan teori sinyal, penyampaian informasi dalam laporan keuangan akan dikatakan sebagai good news apabila perusahaan memiliki tingkat leverage yang rendah. Rendahnya tingkat leverage menandakan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhattarai (2020) yang meneliti bank umum yang berada di Nepal periode 2014-2018 dan hasil penelitian yang dilakukan Sunarsih dkk (2021) yang meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap audit report lag, dimana semakin banyak leverage maka audit report lag akan semakin berkurang. Ketika proporsi utang lebih tinggi dari ekuitas, perusahaan akan semakin cepat dalam menyelesaikan proses auditnya, hubungan leverage dengan audit report lag yaitu perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang nantinya dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rilla Gantino dan Herlina Apri Susanti (2019) dimana hasil penelitian ini menunjukkan leverage berpengaruh positif terhadap audit report lag.

b. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -0,252 yang lebih kecil dibandingkan nilai t tabel yaitu sebesar 2,208 ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) dan angka signifikansi sebesar 0.803 lebih dari 0.05, yang berarti variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen. Maka hipotesis kedua ditolak karena tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Kepemilikan publik pada penelitian ini diukur dengan melihat persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik. Dengan adanya pengawasan dari pihak eksternal menuntut manajemen perusahaan untuk bekerja lebih baik. Namun penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh publik memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Hal ini disebabkan oleh rata-rata kepemilikan saham oleh publik yang menyebar dalam tingkat persentase yang minoritas yakni masing-masing kepemilikan saham publik pada satu perusahaan adalah kurang dari 5% membuat para pemegang saham publik kurang memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mengawasi kinerja manajemen. Fokus utama para pemegang saham adalah pada return yang akan mereka terima atas modal yang telah ditanamkan, maka pemegang saham akan lebih mengawasi manajemen dalam hal peningkatan laba yang akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dari pada tepat atau tidaknya penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Agus (2018) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag, namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Carania dan Effriyanti (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

c. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *opini audit* berpengaruh positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0,482 yang lebih kecil dibandingkan nilai t tabel yaitu sebesar 2,208 (t hitung < t tabel) dan angka signifikansi sebesar 0.633 lebih dari 0.05, yang berarti variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen. Maka hipotesis ketiga ditolak karena tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal, di mana perusahaan berkualitas baik yang ditunjukkan dengan perolehan opini audit wajar tanpa pengecualian dari auditor independen akan memberikan sinyal yang baik ke pasar dengan cara menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada publik. Pada kenyataannya perolehan opini audit selain wajar tanpa pengecualian pada perusahaan tidak menghalangi manajemen perusahaan untuk tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, seperti PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang pada tahun 2019 mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, namun tetap menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Hal tersebut dikarenakan opini selain wajar tanpa pengecualian yang diterima oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada penelitian ini sebagian besar adalah opini wajar dengan paragraf penjelas, di mana menurut Arens et al. (2015) opini tersebut tidaklah menyimpang dari opini wajar tanpa pengecualian. Sehingga perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian dapat pula tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Annisa dan Agus (2018) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Alverina dan Hadiprajitno (2022) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- (IFRS) Terhadap Audit Report Lag. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Vol. 8, No. 1 Januari 2020
- Abdullah. M. 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo.
- Ade Rahma, A., Lusiana, L., & Indriani, P. (2019). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur". Jurnal Benefita, 4(2), 210.

- Ade, Pratiwi. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar. Disertasi, Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Lampung: Universitas Lampung. Sumber: <http://digilib.unila.ac.id>. Diunduh pada 11 juli 2019.
- Adhi, A., & dkk. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Adimas, Novan Dwiky dan M. Pramono Hadi. 2018. Hubungan Genangan Banjir Dengan Karakteristik Fisik Kawasan Perkotaan Yogyakarta. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Agoes, Sukirno. 2012. Auditing. Jakarta : Salemba Empat.
- Agustiani, M. D., Hakim, R. I., Sunartono, S., & Hadijono, S. (2022). Stress Remaja Putri dalam Menghadapi Menstruasi. Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia, 1(1), 143-149.
- Agustin. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Siswa. Riau: Jurnal Pendidikan Matematika
- Ahmad, K. A., Roni, Rifdah, & Susanto, Tri. (2020). Pemanfaatan Ampas Tebu Menjadi Pulp Dengan Proses Peroksida Alkali. Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan, 3 (1). 34-39.
- Aisyah, S., A. F. Syarif., dan A. Indrawati. 2022. Identifikasi ikan selangit berdasarkan karakter morfologi dan molekuler di perairan Kabupaten Bangka Selatan. Journal of Fisheries Science and Technology, 18 (2): 67- 72.
- Alghifari, A.f., dan Rahayu, T. S. M. (2021). Pengaruh Diskon, Kualitas Website, Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Online Shop Shopee: Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Derivatif Jurnal Manajemen, 15(2), 223-236. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/jm.v15i2.635>
- Alverina, G dan P. T. B. Hadiprajitno. Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Sebelum Pandemi (2017-2018) Dan Periode Masa Pandemi (2019-2020). Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 11, No. 2, April 2022.
- Annisa, R. Dewintha Nur, and Ratna Wardhani. 2017. "Analisis Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja Terhadap Risiko Kredit Perbankan." Jurnal Keuangan Dan Perbankan 16 (1). <https://perbanas.id/jurnal/index.php/jkp/article/view/198>.
- Annisa, R., Fitriangga, A., & Pramana, Y. (2019). Annisa Rosalita 1, Agus Fitriangga 2 , Yoga Pramana 3 1. Perbedaan Tingkat Depresi Dan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Sosial Dan Yang Di Rumah Bersama Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II, 7(0005), 1-10.
- Artaningrum. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 6(3), 1079- 1108. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Aryaningsih & Budiarta.2014."Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan opini Audit Pda Audit Delay". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, No. 747-647. ISSN: 2302-8556.
- Azwar S. , Metode Penelitian Psikologi Edisi II, 2017 Basuki, Sulisty. 2010. Metode Penelitian. Jakarta : Penaku.
- Boynton C. William, Johnson N. Raymond, Kell G. Walter, 2002. Modern Auditing, Edisi Ketujuh. Buku Pertama. Erlangga
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam www.idx.co.id.

- Candra, Jenny dan Ita Trisnawati. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Factor lainnya terhadap Audit Report Lag. E-JURNAL AKUNTANSI TSM Vol. 1, No. 3, September 2021.
- Chamidah, N. Buku Ajar Analisis Regresi Nonparametrik Menggunakan Program R, Universitas Airlangga, Surabaya
- Choi, Kwang-jin. (2019). The Republic of Korea's Public Diplomacy Strategy: History and Current Status. Los Angeles: Figueros Press.
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). Jibeka, 11(1), 64-70. www.idx.co.id.